

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang tujuan kegiatannya dijalankan adalah untuk menambah kekayaan pemilik melalui keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasi. Diperlukan sejumlah modal untuk melakukan kegiatan usaha dalam pencapaiannya, sehingga dari modal yang ditanamkan ini akan diperoleh hasil-hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan perusahaan. Salah satu modalnya adalah aset tetap.

Aset tetap adalah aset suatu entitas yang menjadi hak milik entitas bisnis (perusahaan) yang digunakan untuk memproduksi (menghasilkan) barang atau jasa entitas bisnis dan penggunaannya secara terus menerus (Harahap: 2013). Aset tetap merupakan salah satu komponen penting dalam operasional suatu perusahaan dan umumnya memiliki nilai yang relatif material dibandingkan dengan pos-pos lainnya pada Laporan Posisi Keuangan suatu entitas.

Dalam keadaan inflasi, dimana harga-harga barang secara keseluruhan mengalami kenaikan, maka nilai buku dari aset yang dimiliki perusahaan dipandang tidak relevan lagi. Bukan hanya dalam keadaan inflasi, dalam keadaan ekonomi normal pun sebenarnya nilai buku dianggap tidak relevan karena tidak mencerminkan nilai aset yang sebenarnya.

Kewajaran penilaian aset tetap suatu perusahaan dapat disesuaikan dengan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 16 (2014). Seiring berjalannya waktu, aset

tetap akan mengalami penyusutan (kecuali tanah). Faktor yang mempengaruhi menurunnya produktivitas suatu aset tetap yaitu : secara fisik, disebabkan oleh pemakaian dan keusangan karena eksploitasi yang berlebihan dan secara fungsional, disebabkan oleh ketidakcukupan kapasitas yang tersedia dengan yang diminta, sehingga penurunan kemampuan aktiva tetap tersebut dapat dialokasikan sebagai biaya.

Revaluasi Aset Tetap adalah penilaian kembali aset tetap perusahaan, yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tetap tersebut di pasaran atau karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain sehingga nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan tidak lagi mencerminkan nilai yang wajar. Melalui revaluasi ini suatu nilai aset tetap akan bertambah besar yang akan menyebabkan beban penyusutan pada tahun-tahun yang akan datang menjadi lebih besar yang secara langsung akan mengurangi laba perusahaan. Menurunnya laba perusahaan akan meminimalkan pajak terutang yang dibayarkan oleh perusahaan. Walaupun dengan melakukan revaluasi laba perusahaan menjadi berkurang, sebenarnya kebijakan ini memiliki manfaat lain seperti laporan posisi keuangan akan menunjukkan posisi keuangan perusahaan yang wajar sehingga laporan keuangan dapat menyajikan informasi yang lebih akurat (Waluyo 2010).

Menurut Subramanyam (2010), penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi sifat dan isi laporan keuangan agar dapat menilai informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan agar dapat menilai informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Faktor-faktor utama tersebut adalah:

1. Prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP)
2. Motivasi manajer

3. Mekanisme pengawasan dan pelaksanaan, badan pengatur, sifat industri, dan sumber industry lain

Penilaian diperlukan dalam penentuan angka-angka pada laporan keuangan. Penilaian manajer dilakukan karena standar akuntansi standar akuntansi sering kali memungkinkan manajer untuk memilih di antara alternative metode akuntansi dan juga karena estimasi diperlukan untuk dapat menghitung angka akuntansi. Penilaian pada akuntansi keuangan dapat melibatkan kebebasan manajerial (*managerial discretion*). Idealnya, kebebasan ini meningkatkan nilai ekonomis atas angka akuntansi karena manajer dapat mengarahkan kecakapannya dalam membuat penilaian dan mengkomunikasikan informasi yang mereka miliki melalui pilihan dan perkiraan akuntansi (Subramanyan, 2010).

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah mengeluarkan PSAK 16: Aset Tetap sejak proses konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standards*) tahap I pada tahun 2012 lalu, sebagai panduan bagi entitas yang ingin melakukan revaluasi aset di Indonesia. Namun, ada keengganan dari entitas untuk merevaluasi aset secara akuntansi karena khawatir harus membayar mahal biaya penilai publik atau takut implikasi pajaknya.

Berdasarkan IFRS, salah satu di antara berbagai bagian dari standar pelaporan keuangan komprehensif mengandalkan pada model "*mixed attribute*" (yaitu model yang menggunakan pengukuran nilai historis dan nilai wajar) untuk mengukur aset dan kewajiban (Epstein, 2010).

Ciri utama IFRS adalah menggunakan konsep nilai wajar (*fair value*), penggunaan nilai wajar ini untuk meningkatkan relevansi informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Informasi nilai wajar lebih relevan karena menunjukkan nilai terkini. Hal ini sangat bertolak belakang dengan konsep harga perolehan yang

mendasarkan penilaian pada nilai perolehan pertama (*historical cost*). Banyak pengakuan akuntansi saat ini yang dasar penilaiannya masih menggunakan *historical cost*. IFRS membuka peluang penggunaan nilai wajar yang lebih luas dan untuk beberapa item, seperti aset tetap dan aset tak berwujud, dibuka opsi penggunaan nilai wajar selain nilai perolehan. Nilai wajar lebih relevan namun harga perolehan diyakini lebih *reliable* (Martani dkk, 2012).

Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi, Pemerintah melalui Paket Kebijakan Ekonomi V yang dikeluarkan pada bulan Oktober tahun 2015, menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 191/PMK.10/2015 tentang Penilaian Kembali Aset Tetap untuk Tujuan Perpajakan Bagi Permohonan Yang Diajukan Pada Tahun 2015 dan Tahun 2016 (PMK 191/2015) atau lebih dikenal sebagai Kebijakan Revaluasi Aset Tetap yang berisi insentif pajak untuk entitas yang melakukan penilaian kembali (revaluasi) aset tetap yang dilakukan pada tahun 2015 dan 2016. Dengan adanya insentif ini, diharapkan akan berdampak positif terhadap entitas tersebut dalam bentuk kenaikan nilai buku (*carrying amount*) dari aset tetap dimiliki dan kenaikan ini akan berdampak terhadap meningkatnya kemampuan suatu entitas dalam melakukan operasional bisnisnya yang tercermin melalui bertambahnya nilai Aset dalam Laporan Posisi Keuangan suatu entitas.

Bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP), revaluasi aset tetap dapat digunakan untuk meningkatkan penerimaan Negara dari pajak. Bagi Wajib Pajak Badan atau perusahaan, revaluasi dapat digunakan untuk melakukan perencanaan pajak dalam hal menghemat beban pajak penghasilan badan melalui beban penusutan. Selain berdampak pada pajak penghasilan badan, revaluasi juga dapat digunakan perusahaan untuk memberikan jaminan kredit dalam melakukan pinjaman.

Sebagai tindak lanjut atas terbitnya PMK No. 191/PMK.10/2015, Pemerintah menghimbau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk melakukan revaluasi aset tetap yang akan memberikan ruang lebih besar bagi BUMN demi menambah pengajuan pinjaman sehingga perusahaan milik pemerintah ini bisa lebih digenjut untuk mengembangkan usahanya. Tujuan pemerintah mendorong BUMN melakukan revaluasi aset adalah untuk memperkuat sisi permodalan dalam laporan posisi keuangan. Perusahaan BUMN diberikan perhatian lebih oleh pemerintah karena banyak BUMN yang memiliki jumlah aset tetap yang banyak namun *undervalue*.

Penulis memilih objek penelitian pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk karena perusahaan tersebut termasuk dalam daftar perusahaan milik negara yang akan dilakukan revaluasi aset tetap. Selain itu, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk merupakan bank komersial tertua di Indonesia dan salah satu BUMN yang pertama kali melakukan revaluasi aset tetap setelah terbitnya PMK No. 191/PMK.10/2015.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisa Pelaksanaan Revaluasi Aset Tetap pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja aset tetap yang direvaluasi oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk?
2. Bagaimana pelaksanaan revaluasi aset tetap pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk?

3. Apakah pelaksanaan revaluasi aset tetap pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk telah sesuai dengan peraturan yang berlaku?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis aset tetap direvaluasi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
2. Untuk memahami pelaksanaan revaluasi aset tetap pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan revaluasi aset tetap pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya
2. Bagi penulis, sebagai sarana untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan mengenai revaluasi aset tetap

1.5. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan hanya pada pelaksanaan revaluasi aset tetap pada satu periode, mengingat PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk baru melakukan revaluasi sebanyak satu kali semenjak penerapan PSAK 16 – Aset Tetap (Revisi 2014).

1.6. Sistematika Penulisan

Bab satu adalah Pendahuluan. Bab ini akan menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

Bab dua adalah Landasan Teori. Bab ini akan menguraikan landasan teori yang digunakan sebagai acuan untuk membahas masalah yang diangkat, meliputi : pengertian aset tetap serta penjelasan yang berubungan dengan aset tetap, revaluasi aset tetap, dan pajak tangguhan.

Bab tiga adalah Metodologi Penelitian. Bab ini akan menjelaskan mengenai jenis penelitian, jenis dan sumber data, variable penelitian, dan metode yang digunakan dalam menganalisis data.

Bab empat adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisikan hasil penelitian mengenai deskripsi data, gambaran data, analisa data dan pembahasan.

Bab lima adalah Penutup. Bab ini akan berfokus pada kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan serta saran untuk berbagai pihak.

